

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam index LQ-45 di BEI.

Teknik pengambilan sampel penelitian didasarkan pada *purposive judgment sampling* dengan tujuan untuk mendapat sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. *Purposive judgment sampling* adalah penentuan sampel dan pemilihan masing-masing item sampelnya diambil dengan dasar keputusan (*judgment*) yang masuk akal menurut si pengambil sampel, Suharyadi (2004). Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI dan masuk dalam LQ-45 secara berturut-turut dari periode 2007-2011.
- b. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama periode penelitian.

Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria, sebelumnya dilakukan pemindaian daftar-daftar perusahaan yang masuk kelompok LQ-45 mulai dari periode awal penelitian hingga akhir periode penelitian, hanya perusahaan yang terdaftar secara terus menerus yang dijadikan sampel penelitian, karena di setiap periode daftar perusahaan yang masuk kelompok LQ-45 berbeda. Setelah dilakukan pemindaian, berikut daftar perusahaan yang masuk kelompok LQ-45 secara terus menerus selama tahun 2007-2011.

Tabel.1 Daftar perusahaan *go publik* yang termasuk dalam LQ-45 berturut-turut tahun 2007-2011

No	Kode Efek	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	ISAT	Indosat Tbk
10	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
11.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
12.	TINS	Timah (Persero) Tbk
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
14.	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
15.	UNTR	United Tractor Tbk

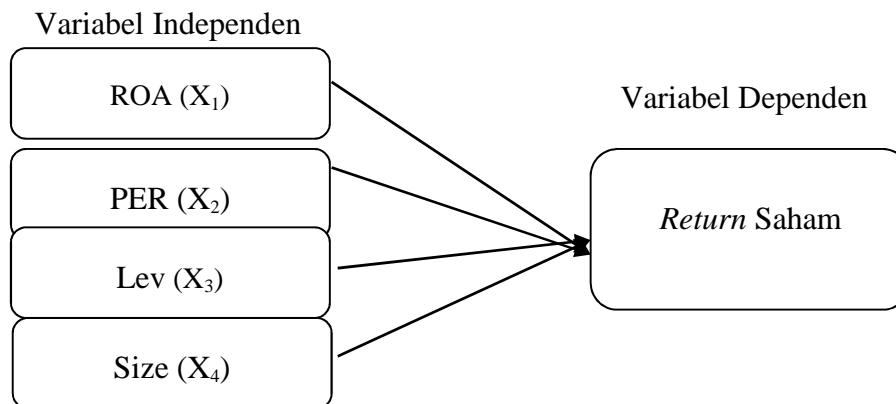
3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dan data harga saham selama periode penelitian yang diperoleh dari:

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)
2. Buku-buku literatur penunjang yang terkait dengan penelitian
3. Data hasil penelitian sebelumnya
4. www.idx.co.id
5. www.yahoo.finance

3.3 Model Penelitian

Gambar 1. Model Penelitian



3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel terikat yang dinyatakan dengan notasi Y. *Return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari

investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, Jogiyanto (2007).

Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham periode t

P_t = Harga saham penutupan periode t

P_{t-1} = Harga saham penutupan periode t-1

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini dinyatakan dengan notasi X, yang terdiri dari :

1. *Return on Asset* (ROA), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain rasio ini menghubungkan antara keuntungan yang dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan tersebut. ROA dapat dihitung dengan formula, Munawir (2004) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aktiva Usaha}}$$

2. *Price Earning Ratio* (PER), rasio ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share*, dapat dihitung dengan rumus, Subramanyam (2010):

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3. *Leverage Ratio*, Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh kewajiban terhadap jumlah modal. Semakin kecil angka rasionya maka semakin efektif perusahaan tersebut karena dana yang digunakan adalah milik perusahaan. Rasio Kewajiban Terhadap Modal dapat dihitung dengan formula, Subramanyam (2010):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

4. Ukuran Perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai dari omset penjualan, jumlah produk, modal perusahaan, dan total asset. Karena sektor dari sampel yang diambil berbeda-beda maka ukuran perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total aset, yang dapat dihitung dengan, Jogyanto (2007) :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

3.5 Alat Analisis Penelitian

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menyangkut hubungan antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (tidak terikat). Regresi linear berganda adalah model regresi yang memprediksi nilai

satu variabel tunggal Y dengan dasar nilai beberapa variabel bebas X, Hakim (2001). Dalam penelitian ini *return* saham sebagai variabel dependen dan ROA, PER, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.

Model analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{PER} + \beta_3 \text{Lev} + \beta_4 \text{Siz} + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset*

DPR = *Deviden Payout Ratio*

Lev = *Leverage Ratio*

Size = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas adalah asumsi bahwa nilai-nilai Y untuk tiap X tertentu didistribusikan secara normal, Hakim (2001). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melakukan uji asumsi normalitas dapat menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat *normal*

probability plot. Dari gambar tersebut residual berdistribusi normal apabila plot menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun jika plot menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Supranto (2001) satu masalah penting dalam analisis model regresi adalah kemungkinan adanya multikolinieritas diantara variabel-variabel independen. adalah kondisi terdapatnya hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat menggunakan *variance inflatory factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Jika VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan nilai varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, (Suharyadi, 2004). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan SRESID residualnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dapat dianalisis dengan melihat apabila ada pola tertentu yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola teratur yang terbentuk dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu.

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan *linier antara error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut, Pratisto (2010) :

1. Jika $DW > \text{batas atas } (d_U)$, maka tidak ada autokorelasi
2. Jika $DW < \text{batas bawah } (d_L)$, maka terjadi autokorelasi
3. Jika $d_L < DW < d_U$, maka tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak

3.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji F

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F yang bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen yaitu: *Retrun on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji F dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa 5%. Kriteria dalam mengambil keputusan uji hipotesis ini adalah, Pratisto (2010) :

- ◆ Apabila $P\text{-Value} < 0,05$ maka H_a diterima.
- ◆ Apabila $P\text{-Value} > 0,05$ maka H_a ditolak.

3.5.4 Uji Signifikansi Model Regresi

Uji signifikansi model regresi dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen (*Retrun on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Leverage* keuangan, dan ukuran

perusahaan) terhadap variabel dependen (*return* saham). Uji signifikansi ini dilakukan dengan melihat nilai *P-Value*. Jika *P-Value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan secara individu berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya jika *P-Value* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Leverage* keuangan, dan ukuran perusahaan secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.